



MANAJEMEN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

Andri Cahyo Purnomo

Universitas Raharja, Kota Tangerang, Provinsi Banten

Email: andricahyo@raharja.info

ABSTRACT

This study aims to determine the management of the maintenance of educational infrastructure in schools. This research is a qualitative type through literature study, namely research that is carried out only based on written works, including research results, both published and unpublished. The results of this research literature review show that facilities and infrastructure will experience a drastic decline if maintenance efforts are not carried out properly and optimally, so that the maintenance of educational facilities and infrastructure needs to be managed properly. The purpose of maintaining facilities and infrastructure, namely a) to optimize the service life of the equipment; b) to ensure the operational readiness of the equipment; c) to ensure the availability of the necessary equipment; d) to ensure the safety of people or students who use the tool. Various kinds of maintenance of educational facilities and infrastructure, namely a) routine/periodic maintenance; b) emergency maintenance; c) preventive maintenance.

Keywords: *Management, Maintenance, Educational Facilities*

PENDAHULUAN

Di era yang serba canggih seperti saat ini mendorong perkembangan zaman semakin cepat. Kemajuan pada masa sekarang, mengakibatkan banyaknya persaingan dalam segala bidang salah satunya dunia pendidikan yaitu lembaga sekolah (Firmansyah et al., 2018). Sekolah adalah sebuah organisasi yang menawarkan produk berupa jasa pendidikan yang berperan sebagai wadah dalam membentuk sumber daya manusia yang membentuk kepribadian unggul pada saat ini dan masa yang akan datang (Firmansyah et al., 2018).

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan, tenaga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih cerdas agar berguna bagi bangsa dan negara (Ningrum, 2016). Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan (Abdulloh Sadjad, 2020).

Pendidikan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2013b). Pendidikan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Mutahanah, 2018).

Maka untuk mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan efisien sangat diperlukan ilmu manajemen untuk mengatur, mengelola serta merencanakan hal hal yang perlu dikerjakan (Lubis, 2014). Manajemen adalah suatu proses dimana seseorang bisa mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen harus dilakukan untuk mencapai tujuan serta target dari individu ataupun kelompok tersebut. Jadi, dapat diartikan ilmu manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sesuatu guna mencapai tujuan agar dapat terpenuhi.

Sebenarnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Setiap orang sudah pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya (Astuti, 2014). Selain itu, manajemen juga bisa diartikan sebagai seni mengatur dan melaksanakan, perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan sesuatu yang sedang dilaksanakan dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Nazarudin, 2007). Salah satu bagian terpenting dari manajemen adalah sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kelancaran proses pembelajaran yang ada di sebuah lembaga pendidikan.

Proses pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana. Sementara itu, sarana dan prasarana pendidikan terus mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Sejak barang diterima dari penjual tersebut, maka sejak itu pula barang itu pun akan mengalami penyusutan kualitas (Mohammad Nur Huda, 2018).

Baik kualitas maupun kuantitasnya, sarana dan prasarana pendidikan akan menurun drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharannya secara baik oleh pihak yang bersangkutan. Oleh sebab itu, harus dilakukan upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara terus menerus (Hasnadi, 2022).

Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, karena sarpras merupakan salah satu sumber daya yang utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Kemendikbud, 2015). Upaya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas memiliki banyak aspek salah satunya adalah pemberian pelayanan sarana dan prasarana.

Terkait dengan pemberian pelayanan sarpras, dalam Permendikbud No. 32 tahun 2013 telah dinyatakan terkait dengan Standar Pelayanan Minimal dimana peraturan tersebut berisikan tentang standar pelayanan minimal dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah ketersediaan (Kemendikbud, 2013a).

Ketersediaan yang dimaksud dalam hal ini adalah menjamin tersedianya barang atau jasa kebutuhan dasar yang berhak diperoleh oleh setiap warga negara secara minimal (Kemendikbud, 2013a). Sarana Pendidikan adalah semua komponen secara langsung menunjang seluruh proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah (Triyono, 2019).

Sarana dan prasarana pendidikan sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan peserta didik agar dapat bersaing dan dapat mengimbangi terhadap pesatnya perkembangan teknologi (Kurniawati, 2019). Sarana dan prasarana pendidikan salah satu faktor pendukung keberhasilan program pendidikan dan alat serta barang barang yang ada di sekolah ini masih terlihat kurang rawat dari sekolah maka dari itu perlu sekali dilakukan pemeliharaan terhadap barang barang serta alat alat yang ada di sekolah tersebut agar terciptanya proses belajar mengajar yang optimal (Kurniawati, 2019).

Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana sekolah agar terciptanya pendidikan yang baik serta berkualitas di Indonesia. Solusi lain yang dapat dilakukan yaitu harus meningkatkan fungsi keberadaan Komite Sekolah yang jujur, independen, serta transparan sebagai pihak yang mengawasi kecurangan atau tindak praktik korupsi baik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun pihak Sekolah (Mukadar & Budiono, 2020).

Oleh sebab itu, keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan didalam proses pendidikan, dan termasuk dalam komponen-komponen yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang seharusnya dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Demi menjaga sarana dan prasarana agar tetap bisa memberikan pelayanan yang maksimal haruslah ada pengelolaan di dalamnya. Pengelolaan ini disebut dengan manajemen sarana dan prasarana (Isnaini et al., 2021). Dalam manajemen sarana dan prasarana, terdapat pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan ini berguna untuk menjaga kualitas dan memaksimalkan usia dari sarana dan prasarana di sebuah sekolah (Ristiana, 2020).

Sarana dan prasarana akan mengalami penurunan drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal (Ristiana, 2020). Sehingga pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan untuk meminimalisir kerusakan dan menjaga ketahanan suatu sarana agar mampu bertahan lama dalam keadaan baik dan selalu siap untuk digunakan.

Pemeliharaan adalah kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup seluruh

daya upaya yang terus menerus dilakukan untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang itu sendiri, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud tersebut (Fatmawati et al., 2019).

Terkait dengan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan yang terjadi di lembaga sekolah. Pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana belum berjalan secara optimal karena masih banyak ditemui kerusakan baik sarana maupun prasarana di sekolah (Isnaini et al., 2021).

Fungsi dari pelaksanaan itu sendiri merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya kearah itu, agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari organisasi. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi-situasi yang ada di perusahaan, perusahaan membutuhkan beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi pelaksanaan. Sehingga diharapkan dengan berjalannya fungsi actuating ini, kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Melfianora, 2019). Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020).

Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi digunakan analisis atau pendekatan, misalnya, filosofis, teologis, sufistik, tafsir, syarah, dan lain-lain (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan Sarana Prasarana

1. Pengertian pemeliharaan sarana dan prasarana

Barnawi & M. Arifin mengatakan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan Pendidikan (Barnawi & Arifin, 2012).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua alat atau sarana prasarana tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap pakai secara berdaya guna (Suliyarti, 2019).

Pemeliharaan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan peralatan selalu dalam kondisi yang siap pakai dan berfungsi dengan baik (Purwanto, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan agar tetap dalam keadaan baik untuk dipakai sampai mencapai batas waktu yang optimal.

2. Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan dan manfaat dalam pelaksanaannya. Tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut;
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan guna mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal;
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur;
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut (Matin & Fuad, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk penggunaan sarana dan prasarana pendidikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, harus digunakan dengan sebaik-baiknya agar tidak.

Upaya untuk melaksanakan hal tersebut, dibutuhkan kegiatan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh lembaga agar semua fasilitas yang dimiliki terjaga dengan baik.

3. Manfaat pemeliharaan sarana prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaannya. Adapun manfaat dari pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- a. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat;
- b. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat diterapkan seminim mungkin;
- c. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan;
- d. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, enak dilihat dan dipandang;
- e. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik (Nurabadi, 2014).

Jadi dari beberapa manfaat pemeliharaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan kegiatan yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personil sekolah dalam kondisi siap pakai.

Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Oleh Karena itu, semua perlengkapan yang ada disekolah membutuhkan pemeliharaan dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

4. Macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Dalam kegiatan pemeliharaan, terdapat beberapa macam pekerjaan, yaitu pemeliharaan secara rutin/berkala, pemeliharaan darurat dan pemeliharaan preventif.

a. Pemeliharaan rutin/berkala

Pemeliharaan rutin atau perawatan terus-menerus ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan.

Contoh pemeliharaan secara rutin ialah pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pembersihan ruangan dari sampah dan pengecatan gedung serta peralatan.

Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Kegiatan pemeliharaan rutin dapat menjadi sarana guru dalam

mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal nilai-nilai yang dapat diharapkan muncul dalam diri siswa di antaranya, peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin.

b. Pemeliharaan darurat

Pemeliharaan darurat adalah perawatan yang tidak terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya. Perawatan seperti merupakan perawatan perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya kerusakan tidak bertambah parah dan agar proses pembelajaran tidak terganggu.

Selain itu pemeliharaan darurat juga harus dilakukan secara swakelola dan harus segera dilakukan perbaikan secara permanen.

c. Pemeliharaan preventif

Pemeliharaan secara preventif adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif bekerja sesuai dengan fungsinya.

Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah melihat, mengecek, menyetel, mengkalibrasi, meminyaki, penggantian suku cadang dan sebagainya.

Sebagai ilustrasi pekerjaan perawatan preventif dapat digambarkan sebagai berikut: Atap bangunan yang salah satu gentengnya lepas atau bocor akibat hujan apabila tidak segera diperbaiki akan menimbulkan kerusakan pada bagian bangunan yang lain seperti kasau, reng, kerangka kuda-kuda, plafon dan isi ruangan akan cepat rusak. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan preventif (Efendi, 2016).

Jadi dari macam-macam pemeliharaan yang telah dijabarkan di atas, diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan dalam waktu yang berkesinambungan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada dapat dipakai, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

5. Indikator pemeliharaan sarana dan prasarana

Ada 5 indikator proses pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kelima indikator tersebut adalah penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan.

a. Penyadaran, yaitu proses menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana sekolah.

- b. Pemahaman, yaitu proses memberikan pemahaman tentang kegiatan apa saja yang menjadi program pemeliharaan sekolah.
- c. Pengorganisasian, yaitu proses pembagian struktur, siapa-siapa yang bertugas dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- d. Pelaksanaan yaitu kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di mana pelaksanaan ini adalah melaksanakan program- program yang sudah disusun sebelumnya.
- e. Pendataan yaitu proses pembukuan atau pencatatan sarana dan prasarana yang meliputi kondisi dan jumlah ketersediaannya (Barnawi & Arifin, 2012).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa indikator pemeliharaan penting bagi setiap unsur dalam suatu lembaga untuk menunjang kegiatan operasional. Pemeliharaan dilakukan khusus terhadap barang inventaris yang sedang dalam pemakaian tanpa mengubah bentuk aslinya. Pemeliharaan diselenggarakan agar setiap sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam kondisi siap pakai dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa kriteria.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana akan mengalami penurunan drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik dan optimal, sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan perlu di manajemen dengan baik.

Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana, yaitu a) untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan; b) untuk menjamin kesiapan operasional peralatan; c) untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan; d) untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Manfaat pemeliharaan sarana prasarana, yaitu a) jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet; b) pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan; c) dengan adanya pemeliharaan yang baik, akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan; d) dengan adanya pemeliharaan yang baik, enak dilihat dan dipandang; e) pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu a) pemeliharaan rutin/berkala; b) pemeliharaan darurat; c) pemeliharaan preventif. Indikator pemeliharaan sarana

dan prasarana, yaitu a) penyadaran; b) pemahaman; c) pengorganisasian; d) pelaksanaan; e) pendataan.

Daftar Pustaka

- Abdulloh Sadjad. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(01).
- Astuti, D. S. A. A. . N. (2014). Penerapan Strategi PAIKEM untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. In *Cell* (Vol. 151, Issue 4).
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana Sekolah*. Ar-Ruz Media.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Efendi, A. (2016). *Manajemen Budaya Mutu*. Diandra Kreatif.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI SMA LABORATORIUM. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Hasnadi. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 153–164. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.728>
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>
- Kemendikbud. (2013a). Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2013b). UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003. *KEMENDIKBUD*.
- Kemendikbud. (2015). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2015 - 2019. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 51(2).
- Kurniawati, A. (2019). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Kurang Memadai. In *Koranbogor.Com*.
- Lubis, I. (2014). *Makalah Manajemen Pengajaran Efektif*. Anekamakalah.Com. <https://www.anekamakalah.com/2014/03/makalah-manajemen-pengajaran-efektif.html>
- Matin, & Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana (Konsep dan Aplikasinya)*. Rajawali Pers.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*.
- Mohammad Nur Huda. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).

- Mukadar, S., & Budiono, B. (2020). Analisis Pemerataan Pendidikan Tingkat Pendidikan Dasar Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v7i2.12049>
- Mutahanah, I. N. (2018). *KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) BERDASARKAN TEORI POLYA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nazarudin, M. (2007). Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum. In *Yogyakarta: Teras*.
- Ningrum, E. (2016). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. FIP UM.
- Purwanto. (2016). Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan. In *Buku Ajar* (pp. 1–221).
- Ristiana, A. (2020). *PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (Studi Kasus di MA YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Suliyarti, R. (2019). Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *INA-Rxiv Papers*, 20.
- Triyono, A. (2019). Upaya Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 4(1).